

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit (RS), rumah sakit diatur melalui peraturan pemerintah RI mengenai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS), yang diartikan sebagai suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit, dimana diatur setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIM RS dan harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIM RS.

Penerapan SIM RS diketahui memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan penggunaannya antara lain faktor teknologi, faktor manusia, dan faktor organisasi, yang ketiganya harus memiliki hubungan searah (positif) dan signifikan serta memiliki latar belakang pendidikan teknologi informasi (IT, *information technology*) yang sangat mendukung pengembangan dan keberlangsungan SIM RS.

Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan secara serentak memberi pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, yang secara menyeluruh memberikan manfaat secara individual bagi staf instalasi farmasi dan secara organisasional bagi instalasi farmasi dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan aman. Demikian pula dalam pengelolaan dan

pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) memberikan kemudahan dalam mengakses sistem terintegrasi. Faktor penghambat dalam pemanfaatan SIM RS, antara lain permasalahan server dan ketidaksesuaian aplikasi, serta kurangnya keterampilan pengetahuan SIM RS oleh SDM RS (Polii dkk., 2023).

Menurut badan dunia World Health Organization, sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumahsakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didisain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan (Putri & Fitriani, 2022). Penerapan sistem informasi manajemen rumah Sakit sudah diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang merupakan rumah sakit umum kelas B milik Pemerintah Kota Semarang yang telah menggunakan sistem informasi manajemen Medifirst2000 yang berbasis komputer untuk mendukung kegiatan operasionalnya sejak tahun 2007 yang dikelola oleh vendor. Namun pada awal tahun 2012 sistem informasi manajemen dikelola sendiri oleh instalasi sistem informasi manajemen rumah sakit dan telah diterapkan ke semua bagian pelayanan termasuk instalasi farmasi (Advistasari dkk., 2015) .

Farmasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kesehatan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, sistem informasi manajemen farmasi menjadi semakin penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan farmasi di rumah sakit. Sistem informasi manajemen farmasi dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan akurasi data, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pelayanan farmasi.

RSUD Kota Salatiga dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti. Letaknya yang strategis dan akses transportasi yang baik menjadi pilihan yang praktis untuk melakukan penelitian. RSUD Kota Salatiga dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur medis yang memadai. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, pengumpulan data, dan pengujian dengan lebih efektif. RSUD Kota Salatiga memiliki populasi atau kasus yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti, dan telah menjadi tempat penelitian sebelumnya yang telah memberikan hasil yang positif atau memiliki reputasi baik dalam mendukung penelitian. Hal ini dapat menjadi alasan tambahan bagi peneliti untuk memilih RSUD tersebut sebagai tempat penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepuasan penggunaan SIMRS terhadap pelayanan farmasi dalam menerapkan sistem informasi manajemen farmasi di RSUD Kota salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengevaluasi tingkat kepuasan penggunaan SIMRS terhadap pelayanan farmasi dan menerapkan sistem informasi manajemen farmasi di RSUD Kota Salatiga guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi manajemen farmasi yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung pelayanan farmasi di rumah sakit.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi manajemen farmasi.